

Pelaksanaan Asesmen *HOTS* Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung

Yosi Nadia

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: yosinadia10@gmail.com

Abstract: *Implementation Of HOTS Assessment In Learning History At Senior High School In Tanjung Senang District Bandar Lampung.* *This study is based on the implementation of the 2013 Curriculum which requires the application of HOTS questions. Therefore, this study observed how the HOTS assessment was implemented in history learning at high school level in the Tanjung Senang district, Bandar Lampung. The purpose of this study was to determine the implementation of HOTS assessment in history learning at high school level. in the Tanjung Senang District of Bandar Lampung. The method used in this research was qualitative with descriptive data analysis. The informants in this study were history teachers at Tanjung Senang Senior High School, Bandar Lampung. The results showed that the history teachers had implemented HOTS questions, but still having problems, so that the implementation of HOTS questions by the history teachers in SMA Tanjung Senang Bandar Lampung was still categorized sufficient because the evaluation questions given in its implementation were adjusted to the students' abilities.*


Keywords: *History Teacher, HOTS Problem*

Abstrak: Pelaksanaan Asesmen HOTS Dalam Pembelajaran Sejarah

Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Penelitian ini dilatarbelakangi penerapan Kurikulum 2013 yang menuntut diterapkannya soal *HOTS*, maka penelitian ini melihat bagaimana pelaksanaan asesmen

HOTS dalam pembelajaran sejarah pada jenjang SMA di kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan asesmen *HOTS* dalam pembelajaran sejarah pada jenjang sekolah menengah atas di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis data deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah di SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Hasil Penelitian bahwa guru sejarah sudah melaksanakan soal *HOTS*, tetapi masih mengalami kendala, sehingga pada pelaksanaan soal *HOTS* guru sejarah di SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung masih terkategori cukup, karena dalam pelaksanaannya soal evaluasi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Kata kunci: Guru Sejarah, Soal *HOTS*

 © 2020 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Komponen berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah (Kemendikbud, 2019: 1). Kualitas guru menjadi bagian sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Finlandia merupakan negara yang beralih dari negara industri agraris tradisional menjadi negara maju yang perekonomiannya ditopang oleh ilmu pengetahuan berbasis inovasi teknologi (Fanani, 2018: 56). Pada abad 21 ini, diharapkan siswa mempunyai berbagai keterampilan seperti mampu beradaptasi, mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta mampu memanfaatkan teknologi dengan baik (Farida & Artono, 2013:2).

Menurut Aydin & Yilmaz dalam Fanani (2018:59) terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Penyempurnaan antara lain dilakukan pada standar isi yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik, serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analisis, sesuai dengan standar internasional. Penyempurnaan lainnya juga dilakukan pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat

tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Mata pelajaran sejarah di SMA mengkaji berbagai peristiwa sejarah khususnya di Indonesia yang bertujuan untuk membangun memori kolektif agar peserta didik mengenal jati diri bangsanya. Lebih lanjut, tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai landasan dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini maupun masa yang akan datang (Zulkarnain, 2017: 40).

Hasil wawancara dengan Ibu Rita Herawati, S.Pd selaku guru sejarah di SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun 2019, ditemukan masalah bahwasannya guru kurang mampu dalam penggunaan soal berbasis *HOTS*, kendalanya yaitu bahwa soal berbasis *HOTS* ini baru mulai diberlakukan setelah kurikulum 2013, diperbaharui atau direvisi, masih kurangnya pelatihan dalam penyusunan tes soal berbasis *HOTS*.

Berdasarkan wawancara dengan yang sudah dilakukan dengan guru sejarah Ibu Rita Herawati, S.Pd., maka instrumen penilaian berbasis *HOTS* kurang tercermin dalam pembelajaran sejarah. Sehingga dapat disimpulkan guru banyak mengalami kesulitan dalam penggunaan soal berbasis *HOTS*, karena soal berbasis *HOTS* adalah penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang tergolong baru, guru masih kesulitan menggolongkan kriteria soal yang tergolong soal *HOTS*, dan mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran bersifat deskriptif dan harus memerlukan konsep soal berbasis *HOTS*.

Beberapa hasil penelitian memperlihatkan ternyata kualitas pendidikan masih lemah dengan ditandai oleh salah satu cirinya yaitu proses pendidikan yang memberikan sebanyak mungkin bahan pelajaran untuk mencapai target kurikulum, sedangkan kapasitas berpikir tidak ditingkatkan kepada taraf yang optimal (*higher order thinking skills*) (Abdulkarim, 2011: 35). Data temuan lainnya menunjukkan bahwa para guru memahami adanya revisi dalam Kurikulum 2013 diantaranya harus mengembangkan *HOTS* dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam pengembangan instrumen penilaiannya, tetapi mereka mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator yang ada dalam *HOTS* menjadi instrumen penilaian (Hanifah, 2019: 3). Sehingga memberikan suatu gambaran kepada para praktisi pendidikan mengenai pengembangan instrumen penilaian yang bermuatan *HOTS*. Sementara itu, permasalahan yang sering terdapat di sekolah yang dihadapi pendidik adalah kemampuan dalam mengembangkan soal *HOTS* yang masih kurang dan belum tersedianya instrumen penilaian berbasis *HOTS* (Nadliroh, dkk, 2019:338).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Asesmen *HOTS* Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung” Karena adanya ketidaksesuaian antara yang seharusnya dengan kenyataan yang ada di lapangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sehingga dalam penyajian hasil analisis akan dijadikan dalam bentuk deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif serta, data diambil berdasarkan fakta-fakta di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen *HOTS*.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 15 Bandar Lampung, SMA Yadika Bandar Lampung, SMA Gajah Mada Bandar Lampung, dan SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Informan penelitian dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri atas:

Jumlah Informan Guru Sejarah Tingkat SMA Kecamatan Tanjung Senang Tahun 2020

No	Nama Sekolah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SMA N 15 Bandar Lampung	1	2	3
2	SMA Yadika Bandar Lampung	1	1	2
3	SMA Gajah Mada Bandar Lampung	1	1	2
4	SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung	-	1	1
Jumlah		3	5	8

Sumber: Olah Data Peneliti. Tahun 2020

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dokumentasi, dan kepustakaan. Teknik analisis data dengan menggunakan menurut Miles dan Huberman & Saldana yaitu (Miles, Huberman, & Saldana, 2014: 14) : Data Collection (Pengumpulan Data), Kondensasi Data (Data Condensation), Data Display (Penyajian Data), dan Kesimpulan, Penarikan Conclusion Drawing/ Verification.

Instrumen penelitian pada penelitian ini:

Tabel. Kriteria Pelaksanaan Asesmen HOTS

No	Indikator	Tingkat Pemahaman				
		1	2	3	4	5
1	Memahami pengertian asesmen berbasis HOTS					
2	Memahami Indikator HOTS					
3	Memahami karakteristik instrumen penilaian HOTS					
4	Memahami langkah-langkah penyusunan soal HOTS					

Sumber: Ardiansyah, 2020: 49

Tabel. Kategori Pelaksanaan Asesmen HOTS

No	Jumlah Skor (X)	Kategori
5	$16 \leq X < 20$	Sangat Baik
4	$12 \leq X < 16$	Baik

3	$8 \leq X < 12$	Cukup
2	$4 \leq X < 8$	Kurang
1	$X < 4$	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono, 2019: 155

Tabel. Rubrik Kriteria Instrumen Soal HOTS Bentuk Tes Pilihan Ganda/Uraian

No	Aspek yang ditelaah	Butir Soal				
		1	2	3	4	5
1.	Soal menggunakan stimulus yang menarik					
2.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual					
3.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta) yang penyelesaiannya dicirikan dengan salah satu atau lebih tahapan proses berpikir.					
4	Jawaban tersirat pada stimulus					

Sumber: Kemendikbud. 2019

Tabel. Kategori Instrumen Soal HOTS Bentuk Tes Pilihan Ganda/Uraian

No	Jumlah Skor (X)	Kategori
5	$16 \leq X < 20$	Sangat Baik
4	$12 \leq X < 16$	Baik
3	$8 \leq X < 12$	Cukup

2	$4 \leq X < 8$	Kurang
1	$X \leq 4$	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono, 2019: 155

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang keilmuan pendidikan. Judul dari penelitian ini adalah “Pelaksanaan Asesmen HOTS Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, peneliti mengambil informan guru Mata Pelajaran Sejarah disetiap sekolah untuk mengetahui pelaksanaan asesmen HOTS dalam pembelajaran sejarah pada jenjang sekolah menengah atas di kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Berikut daftar guru sejarah sebagai informan penelitian :

Tabel. Daftar Nama Guru Sejarah Sebagai Informan

No	Nama Sekolah	Nama Guru
1	SMA Negeri 15 Bandar Lampung	1. Warti Rumbang Indah, S.Pd. 2. Rita Herawati, S.Pd. 3. Drs. Gagarin Sitorus
2	SMA Yadika Bandar Lampung	1. Budi Putranto, S.Pd. 2. Riski Amelia, S.Pd.
3	SMA Gajah Mada Bandar Lampung	1. Nurlaili, S.Pd. 2. Mirza Efendi, S.Pd.
4	SMA Pangudi	1. Supatmi,

Luhur Bandar Lampung	S.Pd.
----------------------	-------

Sumber : Olah Data Peneliti. Tahun 2020

a. Pemahaman tentang soal HOTS

Berdasarkan analisis berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sejarah di SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung terkait pemahaman guru tentang soal HOTS bahwasanya sekolah di SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung sudah menerapkan soal berbasis HOTS dan guru sejarahnya sudah menerapkan soal HOTS, hanya saja dari hasil penelitian guru sejarah dalam pemahaman terkait soal HOTS banyak mengalami kesulitan yaitu faktor guru yang sulit memahami walaupun sudah mengikuti pelatihan penyusunan soal HOTS, karena berdasarkan analisis peneliti, guru setelah pelatihan tidak langsung mengaplikasikan soal HOTS tetapi lebih kepada penerapan soal LOTS, karena guru harus memahami soal dan dikaitkan dengan hal konseptual dan guru harus memahami dan menyesuaikan kemampuan berpikir peserta didik, dalam menerapkan soal evaluasi.

Tabel. Rekapitulasi hasil penelitian kriteria pelaksanaan guru Sejarah Di SMA Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung terhadap Soal HOTS

No	Guru Sejarah	Skor	Kategori
1.	Ibu Warti Indah Rumbang, S.Pd	10	Cukup
2	Ibu Rita Herawati, S.Pd	8	Cukup
3	Bapak Drs. Gagarin	10	Cukup

	Sitorus		
4	Bpaak Budi Putranto, S.Pd	8	Cukup
5	Ibu Riski Amelia, S.Pd	9	Cukup
6	Bapak Mirza Efendi, S.Pd	9	Cukup
7	Ibu Nurlaili, S.Pd	8	Cukup
8	Ibu Supatmi, S.Pd	8	Cukup
	Rata-rata	8.75	Cukup

Sumber : Olah Data Peneliti. Tahun 2020

Maka dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan asesmen *HOTS* dalam pembelajaran sejarah pada jenjang sekolah menengah atas di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung dari 8 informan guru kategori kriteria yang ditetapkan yaitu “Cukup”. Paneliti menganalisis bahwa masih banyaknya kesulitan guru dalam pelaksanaan soal *HOTS*, tetapi hal tersebut diminimalisir dengan kerja sama pihak sekolah dan MGMP maupun pelatihan dari sekolah yaitu IHT (*In House Training*) yang mendukung keberlangsungan secara maksimal pelaksanaan soal *HOTS* di SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

Analisa peneliti dari data-data yang ditemukan di lapangan guru banyak kesulitan dalam penyusunan soal kategori *HOTS* dan masih menggunakan soal evaluasi berbasis *LOTS* karena harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, hal tersebut jika melihat ketentuan atau

tuntutan Kurikulum 2013 guru harusnya semaksimal mungkin menggunakan soal evaluasi berbasis *HOTS* dan hal tersebut peneliti juga menganalisis karena banyaknya kesulitan dan kendala walaupun sudah adanya pelatihan pendampingan dalam penyusunan soal *HOTS*, sehingga hal tersebut juga berkesinambungan dengan kompetensi yang dimiliki guru yang masih belum memenuhi kriteria dalam penyusunan soal *HOTS*. Maka perlunya pendampingan dan pelatihan secara maksimal dan mendalam di SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung dalam pelaksanaan soal *HOTS*.

b. Penyusunan soal *HOTS*

Berdasarkan analisis hasil wawancara peneliti dengan guru sejarah di SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung tentang penyusunan soal *HOTS* dan penyusunan kisi-kisi soal *HOTS* bahwasanya guru di SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung dalam penyusunan soal *HOTS* belum menjelaskan secara mendalam dalam penyusunan soal *HOTS*, karena guru hanya menjelaskan guru harus melihat silabus, kompetensi Dasar, Kompetensi inti, sebaran materi, dan dimensi berpikir dari C1-C6, tetapi sebaran materi dalam memuat soal *HOTS* tidak dijelaskan secara mendalam yang harus disesuaikan dengan karakteristik soal *HOTS*. Serta tidak dijelaskan secara mendalam terkait merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual dalam penyusunan soal *HOTS*.

c. Asesmen Soal *HOTS*

Berdasarkan analisis hasil wawancara peneliti dengan guru sejarah di SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung tentang asesmen soal *HOTS*, bahwasanya guru dalam asesmen soal *HOTS* sama saja asesmen seperti soal *LOTS*, tetapi kriteria yang membedakannya pedoman penskoran yang diberikan oleh guru, dan penskoran ditentukan oleh guru, penskoran didasarkan pada level soal yang diberikan oleh guru, tetapi pada penjelasan informan soal *HOTS* bukan berarti susah hanya saja peserta didik harus memahami soal yang diberikan agar bisa menjawab pertanyaan dari soal yang diberikan. Semakin tinggi level soal yang diberikan semakin besar skor yang diberikan oleh guru.

Tetapi berdasarkan analisis peneliti dari berbagai teori dalam Asesmen soal *HOTS* pada mata pelajaran sejarah dengan kriteria asesmen soal *HOTS* disesuaikan dengan Kata Kerja Operasional (KKO) yang dicantumkan dalam soal serta sesuai dengan indikator soal *HOTS* dengan memuat permasalahan, keterampilan siswa dalam mengambil keputusan, keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif. Ketika Kata Kerja Operasional yang diberikan oleh guru, soal *HOTS* yang terkategori C4, C5, dan C6 bukan merupakan soal yang sulit tetapi yang membedakannya stimulus pada soal yang diberikan guru serta indikator dalam penyusunan soal *HOTS* dan Kata Kerja Operasional yang diberikan guru dalam menyusun soal, dari analisis peneliti perbedaan penskoran soal *HOTS* dan *LOTS* terletak pada Ketentuan Kata Kerja Operasional yang diberikan dan juga disesuaikan dengan indikator dalam penyusunan soal *HOTS*.

Tabel. 27 Rekapitulasi Rubrik Instrumen Soal *HOTS* Guru Sejarah Di SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung

No	Guru Sejarah	Skor	Kategori
1.	Ibu Warti Indah Rumbang, S.Pd	15	Baik
2	Ibu Rita Herawati, S.Pd	10	Cukup
3	Bapak Drs. Gagarin Sitorus	15	Baik
4	Bpaak Budi Putranto, S.Pd	8	Cukup
5	Ibu Riski Amelia, S.Pd	12	Baik
6	Bapak Mirza Efendi, S.Pd	11	Cukup
7	Ibu Nurlaili, S.Pd	8	Cukup
8	Ibu Supatmi, S.Pd	9	Cukup
	Rata-rata	11	Cukup

Sumber: Olah Data Peneliti. Tahun 2020

d. Pihak Yang Mendukung Dalam Pelaksanaan Soal *HOTS*

Berdasarkan analisis hasil penelitian peneliti dengan guru sejarah di SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, pihak yang mendukung dalam pelaksanaan soal *HOTS* yaitu peranan dari pihak sekolah bahwasanya di SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, sangat mendukung

penuh pada pelaksanaan soal *HOTS*, karena sebagai perkembangan Kurikulum 2013, soal yang disajikan guru sudah ke ranah proses berpikir C4-C6.

Sekolah dalam mendukung pelaksanaan soal *HOTS* dengan mengadakan pelatihan-pelatihan tentang penyusunan soal sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu setiap awal semester. Serta adanya peranan dari pihak MGMP Provinsi Lampung yang mendukung penuh dari pelatihan-pelatihan guru dalam penyusunan soal *HOTS* diadakan setiap awal semester. Serta adanya program IHT yaitu tentang program sekolah dalam penyusunan soal tetapi lebih mendalam dilakukan selama tiga hari dan narasumbernya yaitu pengawas. Sehingga cepat lambatnya pemahaman guru terkait soal *HOTS* dengan adanya pelatihan-pelatihan rutin oleh pihak sekolah, Forum MGMP, dan dari pelatihan tersebut guru langsung mengaplikasikan dengan memahami ranah berpikir *HOTS* dari C4-C6 dan sebaran materi pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik soal *HOTS*. Perbedaan pelaksanaan soal *HOTS* di sekolah negeri dan swasta berdasarkan olah data peneliti dari delapan informan guru sejarah yaitu pada proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sama, disesuaikan dengan Silabus, dan RPP.

2. Analisis Guru Masih Menerapkan soal *LOTS*

Guru masih menerapkan soal *LOTS* padahal penyempurnaan Kurikulum 2013 yaitu ditetapkannya soal *HOTS* sebagai standar penilaian, dan Kurikulum 2013 sudah kurang lebih

tujuh tahun diterapkan dan guru masih melaksanakan kepada peserta didik soal kategori *LOTS* yaitu berdasarkan olah data di lapangan guru masih memberikan soal *LOTS* karena disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, tetapi seharusnya guru sudah menerapkan soal kategori *HOTS* karena tuntutan dari perkembangan kurikulum dan perkembangan zaman, soal *HOTS* bukan berarti soal yang sulit karena soal *HOTS* dimuat untuk mengajak peserta didik berpikir dari stimulus soal yang diberikan guru.

Sehingga dalam pelaksanaan asesmen soal *HOTS* guru banyak mengalami kesulitan, kendala dalam memahami, penyusunan soal kategori *HOTS* karena guru tersebut belum menguasai dan memahami secara maksimal terkait asesmen kategori *HOTS*. Walaupun guru harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, tetapi untuk soal kategori *HOTS* tidak harus sulit tetapi itu keterampilan guru dalam menyusun soal asesmen *HOTS* untuk membuat peserta didik berpikir sehingga adanya stimulus yang menarik dan kontekstual yang disajikan dalam soal kategori *HOTS*, karena soal *HOTS* tidak semuanya sulit karena kategori *HOTS* dalam penyusunan soal harus disesuaikan dengan Kata Kerja Operasional (KKO) dalam menyusun soal, maka dari itu dalam pelaksanaan asesmen soal kategori *HOTS* dalam mata pelajaran sejarah guru harus memahami secara mendalam dan harus menyajikan bentuk soal dengan stimulus yang menarik sehingga peserta didik juga berpandangan soal dengan kategori *HOTS* bukan merupakan soal yang sulit melainkan mengajak siswa untuk berpikir dan menganalisis soal.

Bagi guru yaitu dalam melaksanakan soal masih kategori *LOTS* yaitu ada berbagai faktor guru mengalami hambatan karena kurangnya pelatihan secara mendalam dan pendampingan dalam pelaksanaan asesmen soal *HOTS*, dan berkaitan dengan pemicu faktor dalam diri yaitu sulitnya memunculkan kemauan untuk selalu mencari pembaharuan, hambatan dari faktor usia membuat guru tidak banyak berkreasi dan mendalami dalam pelaksanaan soal *HOTS*, tetapi guru masih terus berusaha dalam memahami soal *HOTS* karena tuntutan Kurikulum 2013 yaitu sebagai tuntutan guru dalam melaksanakan proses dan standar pembelajaran penilaian berbasis *HOTS*, sehingga untuk mengatasi kesulitan guru, maka pemerintahan seperti dari MGMP maupun sekolah bekerja sama memberikan fasilitas kepada guru dengan diadakan pelatihan-pelatihan dalam penyusunan soal *HOTS*, tetapi kenyataan di lapangan guru masih menerapkan soal *LOTS* karena soal yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Hal tersebut juga berkaitan dengan pada faktor peserta didik mengapa dari data di lapangan guru masih menyebutkan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dikarenakan dalam sistem Pendidikan di Indonesia peserta didik banyaknya beban belajar, pendidikan di Finlandia berbeda dengan Pendidikan di Indonesia. Di Finlandia hanya 190 hari belajar per tahun sementara di Indonesia mencapai hampir 230 hari per tahun. Tiap minggu peserta didik belajar hampir 40 jam. Akibatnya, peserta didik menjadi stres dan bahkan banyak yang mengalami *school phobia* (Suardipa, 2019:76). Sehingga dapat disimpulkan peserta didik kebanyakan stress dari sistem Pendidikan di Indonesia sehingga

peserta didik tidak memahami dan mendalami materi pelajaran, peserta didik merasa kesulitan terkait menganalisis bahkan mengevaluasi dari mata pelajaran yang diterima dari guru secara seutuhnya sehingga membuat peserta didik masih berpikir ke ranah yang hanya mengetahui tanpa menganalisis, yang hanya mengerti tanpa adanya evaluasi, yang hanya bisa mengategorikan tanpa adanya ingin berkreasi.

Peserta didik jika disajikan dengan soal *HOTS* tetapi soal yang terkategori sulit dan stimulus yang disajikan dalam soal menarik dan kontekstual maka peserta didik akan mudah memahami maksud soal yang diberikan oleh guru. Karena dalam memberikan soal *HOTS* merupakan tuntutan Pendidikan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sehingga guru dan peserta didik saling berkesinambungan dalam proses belajar dan pembelajaran dalam dunia Pendidikan, sehingga sangat diharapkan dalam tuntutan kurikulum guru harus memahami dan harus bisa menerima pembaharuan dari tuntutan kurikulum maka kompetensi yang dimiliki guru sangat dibutuhkan dalam hal mengikuti tuntutan kurikulum, sehingga guru sejarah SMA di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung harus melakukan secara mendalam pelatihan dan pendampingan serta secara intensif dengan kerja sama dengan pihak sekolah dan pihak MGMP dalam penyusunan asesmen *HOTS* agar mutu Pendidikan setara dan kemampuan peserta didik juga selayaknya yang diharapkan oleh pemerintah dengan kemampuan peserta didik yang kritis dan kreatif dalam penyempurnaan kurikulum khususnya pada standar

penilaian menuntut peserta didik berpikir tingkat tinggi.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Guru Sulit Dalam Pemahaman Soal HOTS

Kesulitan guru dalam memahami soal HOTS dan pelaksanaannya yaitu terkait faktor pelatihan dan pendampingan yang kurang maksimal, kompetensi guru dan peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan asesmen HOTS dalam pembelajaran sejarah pada jenjang sekolah menengah atas di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, yaitu sekolah di SMA Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung sudah menerapkan soal HOTS dan guru sejarah sudah menerapkan soal HOTS, hanya saja dalam pemahaman guru tentang soal HOTS masih kurang mendalam, guru masih banyak mengalami kesulitan dan kendala, guru masih beranggapan soal HOTS itu sulit tetapi soal HOTS itu tidak harus sulit hanya soal yang disajikan memunculkan stimulus yang menarik, dalam membuat stimulus yang menarik itu guru asih kesulitan. Walaupun guru menyajikan soal menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik tetapi guru harus melihat tuntutan kurikulum dengan asesmen soal HOTS. Sehingga pada pelaksanaan HOTS dalam pembelajaran sejarah pada jejang sekolah menengah atas di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung masih terkategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, A. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan, Membangun Karakter. Bangsa*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ardiansyah, R. (2020). Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Instrumen Penilaian Berdasarkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Dalam Kurikulum 2013. *Edudeena*. Vol. 2(1).Hal. 57-76.
- Farida, E & Artono. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui soal-soal HOTS (*higher order thinking skills*) mata pelajaran sejarah kelas X-IPS SMAN 2 sidoarjo. *Pendidikan Sejarah*. Vol. 7(3).
- Hanifah, N. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Dasar. *Conference Series*. Vol. 1(1).
- Kemendikbud. (2019). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nadliroh, N, dkk. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Smk Negeri 2 Bangkalan. Prosiding Seminar Pendidikan Pendidikan dan Pengembangan 2019.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wawancara dengan Ibu Rita Herawati S.Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. (2019). Teratas.
- Zulkarnain. (2017). *Kebijakan Kurikulum Sejarah di Sekolah Menengah Atas*. Universitas Negeri Yogyakarta.